

**STRUKTUR NARATIF NOVEL *BUMI MANUSIA* KARYA PRAMOEDYA
ANANTA TOER: SEBUAH TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA**

¹Ni Nyoman Winusari, ²Gde Artawan, ³I Made Utama

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa, Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja , Indonesia

¹Winusari88@gmail.com, ²gede.artawan@pasca.undiksha.ac.id, ³Made.
Sutama@Pasca.undhiksa.ac.id

Abstrak

Penelitian dengan rancangan deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Struktur naratif (unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik) dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer, dan (2) Perbedaan kelas sosial dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, untuk mengetahui struktur naratif dan perbedaan kelas sosial yang terdapat dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer. Subjek dalam penelitian ini adalah novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer dan objek dalam penelitian ini adalah perbedaan kelas sosial dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer. Data yang sudah terkumpul diolah secara induktif melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan simpulan. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Dikaji dari struktur naratif, unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Bumi Manusia* meliputi: tema, alur, latar, dan penokohan; unsur ekstrinsik yang terdapat dalam novel *Bumi Manusia* adalah: aspek sosial, aspek moral, aspek pendidikan, aspek budaya, aspek religi, dan biografi pengarang. (2) Perbedaan kelas sosial dalam novel *Bumi Manusia* meliputi: penguasa, bangsawan, dan golongan intelektual.

Kata kunci Struktur Naratif, Tinjauan Sosiologi Sastra.

Abstract

This descriptive qualitative research is aimed to describe (1) the narrative structure (the intrinsic elements and extrinsic) in the novel this *Bumi Manusia* by Pramoedya Ananta Toer. (2) social class differences in the novel Pramoedya Ananta toer. Data collection methods used in the research is the method of documentation. Subjects in this study is novel *Bumi Manusia* by Pramoedya Ananta Toer and the object of this research is the study of social class differences in the novel *Bumi Manusia* by Pramoedya Ananta Toer. The time of data collection, researchers use instruments or tools to make the data. Data already collected was processed inductively through data reduction, data presentation, and conclusion. The result revealed that: (1) intrinsic and extrinsic elements contained in the novel *Bumi Manusia* include: theme, flow, personalities, background, sociological element include the social aspect, the moral aspect, the aspect of educational, cultural, religious aspects and author biographies. (2) sosial

class differences contained in the novel *Bumi Manusia* includes: social class differences contained in the novel *Bumi Manusia* includes: rulers, nobles, and intellectual group.

The keyword: *The Narrative Structure, Reviews Sociology of Literature.*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil rekaan yang diciptakan oleh sastrawan melalui imajinasinya. Walaupun karya sastra yang diciptakan merupakan imajinasi atau khayalan pengarang yang tinggi, tetapi karyanya tetap bersumber pada kehidupan. Sastrawan merupakan anggota masyarakat yang terikat oleh status sosial, oleh karena itu karya yang dihasilkan juga menggambarkan kehidupan masyarakat di lingkungannya.

Karya sastra adalah sebuah hasil ciptaan manusia yang mengandung nilai keindahan yang tinggi karena semua bentuk dari karya sastra dibuat berdasarkan dengan hati dan pemikiran yang jernih atau dengan kata lain karya sastra adalah cerminan dari hati seseorang dalam hal ini pengarang. Karya sastra juga dapat dijadikan sebagai pengalaman untuk berkarya karena siapa pun bisa menuangkan isi hati dan pikiran dalam sebuah tulisan yang bernilai seni. Sastra tidak hanya sebagai hiburan, tetapi sastra juga merupakan suatu kebutuhan batin yang harus dipenuhi. Melalui sastra, manusia dapat belajar tentang kehidupan. Karya sastra, khususnya novel menampilkan latar belakang sosial budaya masyarakat. Latar belakang yang ditampilkan meliputi tata cara kehidupan, adat istiadat, kebiasaan, sikap, upacara adat agama, sopan santun, hubungan kekerabatan dalam masyarakat.

Karya sastra yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebuah novel. Novel merupakan karangan cerita prosa yang melukiskan perbuatan-perbuatan pelakunya menurut watak dan isi jiwa masing-masing. Penggambaran watak dan jiwa para pelaku dikemas sedemikian rupa oleh pengarang sehingga member kesan seolah-olah ceritanya nyata melalui penggambaran interaksi sosial antar tokohnya. Sastra menyajikan kehidupan, dan kehidupan itu sebagian besar terdiri atas kenyataan sosial, walaupun karya sastra juga meniru alam dan dunia subjektif manusia (Wallek dan Warren, 1989:109).

Novel *Bumi Manusia* ini merupakan karya dari Pramoedya Ananta Toer. Novel ini tercipta pada tahun 1980, dan dicetak ulang kembali pada tahun 2016. Novel *Bumi Manusia* adalah buku pertama dari Tetralogi Buru karya Pramoedya Ananta Toer yang pertama kali diterbitkan oleh Hasta Mitra pada tahun 1980. Buku ini ditulis Pramoedya Ananta Toer ketika masih mendekam di Pulau Buru. Sebelum ditulis pada tahun 1975, sejak tahun 1973 terlebih dahulu telah diceritakan ulang kepada teman-temannya.

Setelah diterbitkan, *Bumi Manusia* kemudian dilarang beredar setahun kemudian atas perintah Jaksa Agung. Sebelum dilarang, buku ini sukses dengan 10 kali cetak ulang dalam setahun pada 1980-1981. Sampai tahun 2005, buku ini telah diterbitkan dalam 33 bahasa. Pada September 2005, buku ini diterbitkan

kembali di Indonesia oleh Lentera Dipantara. Buku ini melingkupi masa kejadian antara tahun 1898 hingga tahun 1918, masa ini adalah masa munculnya pemikiran politik etis dan masa awal periode Kebangkitan Nasional. Masa ini juga menjadi awal masuknya pemikiran rasional ke Hindia Belanda, masa awal pertumbuhan organisasi-organisasi modern yang juga merupakan awal kelahiran demokrasi pola Revolusi Perancis.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) bagaimanakah struktur naratif (unsur intrinsik dan ekstrinsik) novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer? (2) bagaimanakah perbedaan kelas sosial yang terdapat dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer? Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur naratif (unsur intrinsik dan ekstrinsik) dan perbedaan kelas sosial yang terdapat dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer.

Manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah khususnya pembaca sastra penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan pemilihan unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel, serta hasil penelitian ini juga memberikan sumbangan yang positif bagi peneliti lainnya maupun penikmat karya sastra dalam memahami dan melakukan penelitian lanjutan.

Untuk menganalisis rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, berikut beberapa kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini;

1. Sosiologi Sastra sebagai Pendekatan Sastra

Sosiologi sastra adalah cabang penelitian sastra yang bersifat reflektif. Penelitian ini banyak diminati oleh peneliti yang ingin melihat sastra sebagai cermin kehidupan masyarakat. Asumsi dasar penelitian sosiologi sastra adalah kelahiran sastra tidak dalam kekosongan sosial. Kehidupan sosial akan menjadi picu lahirnya karya sastra. Karya sastra yang berhasil atau sukses yaitu yang mampu merefleksikan zamannya (Suwardi, 2008:77).

Sosiologi dan sastra mempunyai perbedaan tertentu namun sebenarnya dapat memberikan penjelasan terhadap makna teks sastra (Laurenson dan Swingewood, 1972). Hal ini dapat dipahami, karena sosiologi objek studinya tentang manusia dan sastra pun demikian. Sastra adalah ekspresi kehidupan manusia yang tak lepas dari akar masyarakatnya. Dengan demikian sosiologi dan sastra adalah dua hal yang berbeda namun dapat saling melengkapi. Dalam kajian ini, sastra merupakan sebuah refleksi lingkungan sosial budaya yang merupakan suatu tes dialektika antara pengarang dengan situasi sosial yang membentuknya atau merupakan penjelasan suatu sejarah dialektik yang dikembangkan dalam karya sastra.

Menurut Ratna (2003:18) teori-teori sosiologi sastra yang dapat menopang analisis sosiologi sastra adalah teori-teori yang dapat menjelaskan hakikat fakta-fakta sosial karya sastra sebagai sistem komunikasi, khususnya dalam kaitannya dengan aspek-aspek ekstrinsik, seperti kelompok sosial, kelas sosial, stratifikasi sosial, institusi sosial, sistem sosial,

interaksi sosial, konflik sosial, kesadaran sosial, mobilitas sosial dan sebagainya.

Teori sosiologi sastra digunakan dalam dua hal. Pertama, memahami aspek sosial novel-novel yang dikaji, terutama dalam usaha memahami potret dan latar belakang sosial tokoh-tokohnya dan dikaitkan dengan realitas sosial. Kedua, dalam menentukan sejauh mana hubungan antara wacana novel dengan wacana sosial tertentu di masyarakat. Dengan kata lain, di mana posisi wacana sastra dalam konteks sosial yang lebih luas.

Analisis aspek sosiologis meliputi beberapa aspek antara lain: aspek moral, aspek sosial, aspek ekonomi, aspek pendidikan, aspek religi, dan aspek budaya. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra merupakan pendekatan yang menelaah tentang hubungan antara realitas sosial yang ada dalam masyarakat dengan realitas literer yang ada dalam teks sastra tanpa menyampingkan cermin situasi penulisnya. Sasaran penelitian sosiologi sastra adalah aspek sosiologis yang terpantul dalam sastra dan proses sosial yang terjadi dalam masyarakat yang tergambar dalam karya sastra.

2. Hakikat Novel

Novel merupakan jenis karya sastra yang ditulis dalam bentuk naratif yang mengandung konflik tertentu dalam kisah kehidupan tokoh-tokoh dalam ceritanya. Biasanya novel kerap disebut suatu karya yang hanya menceritakan bagian kehidupan seseorang. Novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajiner, yang dibangun melalui unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh, latar, sudut pandang, dan lain sebagainya. (

Nurgiantoro, 1995:4) membaca sebuah novel untuk sebagian besar orang hanya ingin menikmati cerita yang disuguhkan. Mereka hanya akan mendapat kesan secara umum dan samar tentang plot dan bagaimana cerita tertentu yang menarik.

Kata novel berasal dari kata latin *novellas* yang diturunkan dari kata *novies* yang berarti baru. Dikatakan baru karena jika dibandingkan dengan jenis-jenis sastra lainnya seperti puisi, drama, dan lain-lainnya. Novel mampu menghadirkan perkembangan satu karakter, situasi sosial yang rumit, hubungan yang melibatkan banyak atau sedikit karakter, dan berbagai peristiwa rumit yang terjadi beberapa waktu silam secara lebih mendetail.

3. STRUKTUR NARATIF

Analisis struktur merupakan keperluan di dalam melaksanakan penelitian terhadap suatu teks karya sastra. Analisis struktur bertujuan untuk melihat unsur-unsur karya sastra, meliputi terutama unsur penokohan, alur, latar, dan tema. Menurut Sudjiman (1988:37) struktur intrinsik merupakan sifat atau bagian dasar yang bersifat dalaman atau batiniah. Bagus (1990:45) membagi unsur intrinsik menjadi tema, plot, karakter, *point of view*, dan gaya. Dengan demikian, struktur intrinsik membangun karya sastra dan membentuk suatu kebulatan dan keutuhan. Analisis struktur sebuah karya sastra tak lain dan tak bukan sebuah usaha untuk sebaik mungkin mengeksplisitkan dan mensistematiskan apa yang dilakukan dalam proses membaca dan memahami karya sastra (Teeuw, 1984:154).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian terhadap karya ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah sosiologi sastra. Subjek dalam penelitian ini adalah novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer. Objek dalam penelitian ini adalah Kajian Perbedaan Kelas Sosial dalam Novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer: Tinjauan Sosiologi Sastra. Adapun permasalahan yang dikaji yaitu, aspek-aspek sosiologis yang terdapat dalam novel, struktur naratif dalam novel, dan perbedaan kelas sosial yang terdapat dalam novel *Bumi Manusia*.

Adapun jenis data yang akan dikumpulkan peneliti, yaitu (1) unsur tematis novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer, (2) kajian sosiologi sastra yang terdapat dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer, (3) perbedaan kelas sosial yang terdapat dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer. Berdasarkan jenis data di atas, metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Instrument yang digunakan dalam metode dokumentasi adalah kartu data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bumi Manusia merupakan buku pertama dari tetralogi Buru yang ditulis oleh sastrawan Indonesia, Pramoedya Ananta Toer, ketika mendekam di penjara di pulau Buru, 1975. Semasa hidup beliau dihabiskan dalam penjara.3 tahun dalam penjara colonial. 1 tahun di Orde Lama, dan 14 tahun di Orde baru (13 Oktober1965-Juli 1969, Pulau Nusa Kumbangan Juli 1969-16 Agustus 1969, Pulau Buru Agustus 1969-12 November 1979,

Magelang/Banyumanik November-Desember 1979) tanpa proses pengadilan. Meskipun separuh hidupnya berada dalam penjara beliau tak luput dari kegiatan menulis, baginya menulis adalah tugas pribadi dan nasional, dan ia konsekuen terhadap semua akibat yang diperoleh. Berkali-kali karyanya dibuang dan dibakar. Termasuk karya Tetralogi Buru (*Bumi Manusia, Anak Semua Bangsa, Jejak langkah, dan Rumah Kaca*) yang dilarang terbit pada tahun 1981 oleh Jaksa Agung karena dianggap mengandung ajaran marxisme atau komunis, nyatanya buku ini tidak mengajarkan tentang hal tersebut yang ada tentang nasionalisme.

1. Aspek Intrinsik

Tema Novel *Bumi Manusia* Karya Pramoedya Ananta Toer

Di kaji dari sudut tema, novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer memiliki tema tentang kisah percintaan seorang pemuda keturunan pribumi Jawa dengan seorang gadis keturunan Belanda dan perjuangannya ditengah pergerakan Indonesia awal abad ke 20.

Penokohan dalam Novel *Bumi Manusia*

Tokoh-tokoh yang ditampilkan dalam novel ini memiliki karakter yang beraneka ragam dengan latar belakang yang berbeda pula. beberapa tokoh yang mempunyai peranan penting dalam cerita ini antara lain:

Minke

Minke adalah seorang keturunan bangsawan yang cerdas dan mempunyai bakat menulis dalam bahasa Belanda. Ia juga seorang pelajar disalah satu sekolah H.B.S. sekolah menengah Belanda yang sangat bergengsi di jaman itu. Minke

merupakan tokoh utama dalam novel ini, cerdas, berjiwa pribumi, keturunan priyayi. Selain mendapat pelajaran, dia juga dituntut untuk berperilaku sebagaimana biasa adat dan kebiasaan orang Eropa.

Nyai Ontosoroh

Nyai Ontosoroh mempunyai nama asli Sanikem. Nama Nyai Ontosoroh ia dapatkan setelah berdirinya *Boerderij Buitenzorg*. Orang tuanya telah menjadikan dirinya sebagai nyai-nyai penukar jabatan ayahnya sebagai kasir perkebunan. Nyai Ontosoroh adalah istri tidak resmi dari Tuan Mellema. Nyai mempunyai watak yang cerdas, mandiri, tegas, bijaksana, pandai, penguasa, dan tegar.

Robert Suurhof

Robert Suurhof adalah teman sekelas Minke di HBS. Dia selalu merasa lebih tinggi dari Minke dengan kewarganegaraan Belandanya. Tidak hanya itu, dia bahkan membenci pribumi, apalagi si pribumi itu lebih maju daripada dirinya.

Annelies Mellema

Annelies Mellema adalah seorang gadis Indo Belanda, anak dari pasangan Nyai Ontosoroh alias Sanikem dengan Herman Mellema. Mempunyai watak pendiam, manja, dan labil.

Robert Mellema

Robert Mellema adalah anak pertama Nyai Ontosoroh dengan Tuan Herman Mellema. Robert adalah kakak kandung dari Annelies, tidak seperti Annelies, Robert Mellema sangat membenci ibunya karena ia seorang pribumi. memiliki watak yang egois, dan tidak bermoral.

Latar dalam Novel *Bumi Manusia*

Latar dalam novel *Bumi Manusia* berlatar tempat di Wonokromo dekat Surabaya di Jawa Timur.

Alur dalam Novel *Bumi Manusia*

Untuk menganalisis alur dalam novel *Bumi Manusia* akan digunakan sistematika tahapan Aristoteles karena sesuai dengan keadaan novel yang bersangkutan.

Tahap awal: Pada tahap awal novel *Bumi Manusia* dilukiskan tentang seorang anak laki-laki yang bernama Minke seorang Pribumi Jawa, yang bersekolah di H.B.S. pada masa itu, yang dapat masuk ke sekolah HBS adalah orang-orang keturunan Eropa. Minke adalah seorang Pribumi yang pandai menulis. Tulisannya bisa membuat orang sampai terkagum-kagum dan dimuat diberbagai Koran Belanda.

Tahap tengah: Pada tahap tengah ini, pengarang melukiskan keadaan Minke yang mulai dekat dengan keluarga Annelies. Minke mulai tinggal di rumah hartawan besar Tuan Mellema. Minke digambarkan sebagai seorang revolusioner, ia berani melawan ketidakadilan yang terjadi pada bangsanya. Ia juga berani memberontak terhadap kebudayaan Jawa, yang membuatnya selalu dibawah.

Tahap akhir: Pada tahap akhir, pengarang menggambarkan klimaks pada saat Nyai Ontosoroh. Nyai pada saat itu dianggap sebagai perempuan yang tidak memiliki norma kesusilaan karena statusnya sebagai istri simpanan. Statusnya sebagai Nyai telah membuatnya sangat menderita karena ia tidak memiliki hak asasi manusia yang

sepantasnya. Nyai Ontosoroh berpendapat, untuk melawan penghinaan, kebodohan, kemiskinan, dan sebagainya hanyalah dengan belajar. Minke menjalin asmara dan akhirnya menikah dengan Annelies anak dari Nyai Ontosoroh dan Tuan Mellema.

a. Sudut Pandang

Dalam novel *Bumi Manusia* pengarang menggunakan sudut pandang orang pertama pelaku utama,

b. Amanat

Novel yang dilatar belakangi pergerakan Indonesia di awal abad 20 ini, menceritakan pergerakan, perjuangan, dan semangat pemuda Indonesia di masa itu. Pengarang menyerukan agar pemuda-pemudi sekarang ini tetap mempunyai semangat itu meskipun sekarang sudah tidak ada penjajahan kolonial. "Seorang terpelajar harus juga berlaku adil sudah sejak dalam pikiran, apalagi dalam perbuatan".

Simbol Novel *Bumi Manusia*

Novel *Bumi Manusia* menyimpulkan adanya penindasan terhadap masyarakat pribumi dengan munculnya kekerasan terhadap wanita yang digambarkan oleh sosok Nyai Ontosoroh.

3.Aspek Ekstrinsik

a. Aspek Moral: Dalam novel *Bumi Manusia* aspek moral yang disinggung pengarang adalah aspek moral yang melekat pada individu masyarakat. Dalam hal ini tokoh-tokoh yang ada memiliki moral yang kurang baik walaupun hal tersebut

tidak diketahui oleh orang banyak. Aspek yang disoroti adalah pada saat Minke menganggap bahwa orang keturunan Pribumi Jawa itu kolot, sedangkan orang yang mempunyai darah Belanda kemajuan hidupnya sudah modern.

b. Aspek Pendidikan: Pendidikan yang digambarkan dalam novel *Bumi Manusia* ialah tentang seorang anak laki-laki yang bernama Minke bersekolah di H.B.S. Surabaya. Di sekolahnya hanya Minke siswa yang berdarah pribumi Jawa, dan teman-teman yang lainnya sebagian besar berdarah Belanda. Hal ini tidak membuat Minke berkecil hati, dia terus bersemangat belajar sambil menulis. Sampai kelulusan pun Minke berhasil mendapat peringkat kedua.

c. Aspek Budaya: Dalam novel *Bumi Manusia* tokoh Minke ketika akan menikahi Annelies, diberikan wejangan dulu sebelum pesta perkawinan. Hal ini biasa dilakukan oleh orang pribumi berdarah Jawa.

d.Aspek Sosial: Dalam novel *Bumi Manusia* jika dilihat dari segi sosial masyarakatnya pada jaman pergerakan Indonesia awal abad 20. Orang dari keturunan Belanda kehidupan sosialnya sangat diperhatikan dari bersifat kecil maupun besar.

e. Aspek Ekonomi: Permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh tokoh Nyai Ontosoroh, yang mengakibatkan dia harus menjadi istri simpanan dari Tuan Mallema. Hal ini dilakukan oleh nyai, karena ia ingin memperbaiki perekonomian keluarganya.

f.Aspek Religi: Dalam novel *Bumi Manusia* nilai religi yang terkandung di dalam novel tersebut adalah ketika tokoh Minke mengucapkan kata "Masyaallah" ini menunjukkan bahwa tokoh Minke menganut

kepercayaan Islam, walaupun dalam novel tidak di ceritakan secara jelas.

4. Perbedaan Kelas Sosial yang Terdapat dalam Novel *Bumi Manusia*

a. Penguasa (tokohnya Maurist Mellema)

Maurist Mellema dapat dikatakan sebagai penguasa karena ia adalah seorang Belanda, kulit putih. Dalam cerita, kulit putih apalagi orang Belanda atau Hindia Belanda, memiliki kedudukan dan derajat lebih tinggi dibandingkan dengan Indo atau Pribumi. Maurist Mellema memiliki dendam dan ambisi pribadi terhadap Nyai Ontosoroh.

b. Bangsawan (Bupati B, Tokohnya: Ayah Minke)

Pada masa penjajahan, Bupati adalah kedudukan tinggi dalam sistem kekuasaan feodalisme Jawa. Orang-orang atau keluarga yang terlibat dalam kekuasaan ini termasuk kedalam golongan bangsawan merupakan kaki tangan Belanda, karena melalui pemanfaatan loyalitas rakyat terhadap Bupati, Belanda secara tidak langsung telah menguatkan kekuasaan mereka terhadap Pribumi.

c. Golongan Intelektual (Tokohnya: Minke)

Golongan intelektual di Indonesia, lahir dari golongan bangsawan yang mendapat kesempatan belajar di sekolah yang disediakan Belanda khusus untuk para bangsawan lokal. Mereka mendapat pelajaran mengenai hukum dan sastra Eropa. Selanjutnya, dalam masyarakat kaum intelektual memperoleh kedudukan dan pengaruh semata-mata karena mereka adalah intelektual.

d. Rakyat Biasa (Tokohnya: Nyai Ontosoroh)

Nyai Ontosoroh yang sebenarnya bernama Sanikem ini adalah anak seorang juru tulis perkebunan bernama Sastroto. Jabatan juru tulis dalam masyarakat Hindia pada saat itu merupakan jabatan rendah yang memberi pengaruh apa-apa bagi kehormatan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh yaitu, novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer mengandung makna yang sangat kompleks. Artinya kandungan makna yang terdapat dalam novel *Bumi Manusia* ini sangat luas, tentunya hasil penelitian tentang perbedaan kelas sosial ini belum begitu sempurna. berdasarkan kajian perbedaan kelas sosial diperoleh temuan bahwa novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer ini dapat member kontribusi pemahaman pada masyarakat tentang perbedaan kelas sosial yang terdapat dalam novel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Toer, Pramoedya. *Bumi Manusia*. 2016. Jakarta: Lentera Dipantara.
- Endaswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Faruk. 1994. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Khuta Nyoman. 2003. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 7 No 2, Oktober 2018

Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Wellek, Rene, dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusastraan*. Di Indonesiakan Oleh Budianata. Jakarta: PT Gramedia.